

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak. Penyakit ini menyebabkan peradangan pada bronkus, bronkiolus, dan alveolus sehingga terjadi peningkatan produksi sekret yang dapat menghambat jalan napas. Kondisi tersebut sering menimbulkan masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif yang ditandai dengan batuk berdahak, sesak napas, takipnea, suara napas tambahan (ronki), dan kesulitan mengeluarkan sekret (Eka Rusmini et al., 2025).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi pada anak usia di bawah lima tahun. Pada tahun 2019 tercatat sekitar 740.180 kematian balita akibat pneumonia atau sekitar 14% dari seluruh kematian balita di dunia (WHO, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan komprehensif, termasuk melalui terapi farmakologis maupun terapi nonfarmakologis.

Di Indonesia, salah satu terapi nonfarmakologis yang mulai dikembangkan dalam praktik keperawatan adalah inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terapi ini efektif membantu mengencerkan sekret, memperlancar pengeluaran dahak, dan meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan bronkopneumonia (Anggraeni & Ira Faridasari, 2025). Berdasarkan hasil

wawancara dengan perawat di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi selama periode praktek klinik 2 minggu, ditemukan 7 yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. Pada periode bulan Februari - Mei 2026 pada pasien anak didapatkan jumlah sebanyak 20 pasien (80%) dengan Bronkopneumonia dan mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. pasien anak dengan Bronkopneumonia terapi inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih belum menjadi intervensi keperawatan yang diterapkan secara rutin karena masih terbatasnya pengetahuan tenaga kesehatan mengenai inovasi terapi komplementer berbasis *evidence based nursing practice*, sehingga tindakan yang diberikan masih berfokus pada terapi farmakologis dan intervensi keperawatan standar.

Di Indonesia, pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, jumlah kasus pneumonia balita mencapai 416.435 kasus. Di Provinsi Jawa Timur hingga September 2023 ditemukan sebanyak 45.041 kasus pneumonia pada anak dengan tiga kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Selain itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan prevalensi pneumonia balita di Jawa Timur mengalami peningkatan dibandingkan Riskesdas tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya penatalaksanaan yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan pada anak.

Tingginya angka kejadian bronkopneumonia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti paparan asap rokok, status gizi yang kurang baik, ventilasi rumah

yang tidak memadai, kepadatan hunian, dan menurunnya daya tahan tubuh anak (Rizqiya & Nigrum, 2023). Faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya infeksi pada bronkus, bronkiolus, dan alveolus sehingga memicu peningkatan produksi sekret yang menyumbat jalan napas. Akibatnya, anak mengalami batuk berdahak, sesak napas, takipnea, ronki, serta kesulitan mengeluarkan sekret. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, dapat berkembang menjadi gangguan pertukaran gas, hipoksia, efusi pleura, sepsis, hingga gagal napas (Eka Rusmini et al., 2025).

Salah satu tindakan keperawatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif adalah pemberian inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih. Terapi ini bekerja dengan meningkatkan kelembapan saluran napas sehingga sekret menjadi lebih encer dan mudah dikeluarkan melalui mekanisme batuk. Kandungan eucalyptol (1,8-cineole) dalam minyak kayu putih memiliki efek mukolitik, ekspektoran, antiinflamasi, antimikroba, dan bronkodilator yang dapat membantu memperbaiki fungsi pernapasan pada anak dengan bronkopneumonia (Sundara & Kulsum, 2024).

Masalah utama yang sering muncul pada anak dengan bronkopneumonia adalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret pada saluran pernapasan. Sekret yang berlebihan menyebabkan penyempitan jalan napas sehingga menghambat keluar masuknya udara ke paru-paru. Kondisi ini mengakibatkan anak mengalami sesak napas, peningkatan frekuensi pernapasan, suara ronki, serta kesulitan mengeluarkan dahak secara mandiri. Apabila tidak segera ditangani, kondisi tersebut dapat

menyebabkan gangguan pertukaran gas, hipoksia, efusi pleura, sepsis, hingga gagal napas (Eka Rusmini et al., 2025).

Penelitian oleh (Sundara & Kulsum, 2024) menunjukkan bahwa pemberian terapi uap air hangat dengan minyak kayu putih selama tiga hari dapat meningkatkan bersihan jalan napas yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas dari 56 kali per menit menjadi 38 kali per menit, berkurangnya ronki, dan sekret lebih mudah dikeluarkan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Anggraeni & Ira Faridasari, 2025) yang menyatakan bahwa terapi inhalasi uap hangat dengan minyak kayu putih berpengaruh signifikan terhadap penurunan frekuensi napas pada anak dengan bronkopneumonia ($p\text{-value} = 0,000$) ($p < 0,05$).

Berdasarkan tingginya angka kejadian bronkopneumonia pada anak, besarnya risiko terjadinya bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret, belum diterapkannya terapi inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih secara rutin di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, serta adanya bukti penelitian mengenai efektivitas terapi tersebut, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul "Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners adalah "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Inhalasi Uap

Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk mengetahui “Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
3. Menyusun intervensi keperawatan Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia

di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
5. Menganalisis evaluasi keperawatan Pemberian Inhalasi Uap Air Hangat dengan Minyak Kayu Putih untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keperawatan terkait dengan Keperawatan Anak dalam memberikan Terapi Uap Air Hangat Dengan Minyak Kayu Putih Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi atau literasi untuk menambah informasi pada tenaga pengembang ilmu dan teknologi berupa gambaran terapi uap air hangat dengan minyak kayu putih pada pasien dengan bronkopneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada masyarakat terkait terapi uap air hangat dengan minyak kayu putih pada pasien dengan bronkopneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya menggunakan intervensi lain untuk melihat adakah perbedaan hasil yang didapat.